

# Pengaruh media sosial : tiktok dalam transformasi dakwah islam kontemporer

Arizha Mahirotul Ilmi

Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas UIN Maulan Malik Ibrahim  
e-mail: arizhaa2004@gmail.com

**Kata Kunci:**

Dakwah; digital; tiktok;  
Karakter remaja

**Keywords:**

Da'wah; Digital; TikTok;  
Character Teenagers

## ABSTRAK

Media sosial mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. zaman modern ini yang paling sering digunakan oleh gen z salah satunya adalah tiktok. Saat ini sedang terjadi fenomena sosial merosotnya akhlak di kalangan generasi muda. Hal ini menimbulkan berbagai tindakan negatif sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui dakwah yang kini dilakukan tidak hanya secara offline, namun juga online, yakni melalui media sosial. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang dakwah yang dapat membentuk karakter positif remaja di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan metode penelitian kepustakaan (studi pustaka). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peluang dakwah di era digital khususnya melalui aplikasi TikTok. Pasalnya, mayoritas pengguna aplikasi TikTok adalah remaja dan platform tersebut juga menawarkan berbagai fitur yang membantu dalam pembuatan video khutbah. Apalagi dekadensi moral di kalangan remaja bisa diatasi melalui dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dapat membentuk kepribadian positif pada remaja melalui aplikasi tiktok.

## ABSTRACT

Social media has a huge impact on human life. This modern era is most often used by gen z one of them is tiktok. Currently there is a social phenomenon moral decline among the younger generation. This has led to various negative actions so that efforts need to be made to overcome this problem. the problem. These efforts can be realized through da'wah which is now carried out not only offline, but also online, namely through social media. not only offline, but also online, namely through social media. The focus of this research is to find out da'wah opportunities that can shape the positive character of teenagers in the digital era. shape the positive character of adolescents in the digital era. This research uses qualitative approach and descriptive type. In collecting data used literature researchmethod (literature study). The results of this study indicate There are opportunities for da'wah in the digital era, especially through the TikTok application. The reason is, the majority of TikTok application users are teenagers and the platform also offers various features that help in making videos. platform also offers various features that help in making video sermons. sermon. Moreover, moral decadence among teenagers can be overcome through da'wah. da'wah. This shows that da'wah can form a positive personality in teenagers through the tiktok application.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi khususnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Hal ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi pada waktu dan tempat yang berbeda-beda, misalnya saja teknologi digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran (Anshori,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2018). Di bidang ekonomi, teknologi dapat menciptakan peluang bisnis baru dan e-bisnis, dan dalam konteks layanan kesehatan, teknologi dapat memfasilitasi akses pasien terhadap layanan Kesehatan (Cholik, 2021).

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media sosial semakin banyak bermunculan dan berkembang. Media sosial kini telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Zaman, 2023). Peluang interaksi online yang dimungkinkan oleh platform ini memberikan individu kesempatan untuk bersosialisasi, mengekspresikan diri, dan berbagi pengalaman kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari, namun juga menjadi wadah kreativitas dalam menciptakan konten yang menarik perhatian pengguna (Kushardiyanti 2021).

Seiring dengan semakin berkembangnya platform media sosial, minat masyarakat dalam menggunakan media sosial pun semakin meningkat (Islam et al., 2021). Menurut Wearesocial.com (2022), pada Januari 2022, 4,62 miliar orang di seluruh dunia menggunakan media sosial. Data ini menunjukkan besarnya jumlah pengguna media sosial dan juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial semakin meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia. 171 juta orang menggunakan Internet, dan sekitar 95% di antaranya menggunakan Internet untuk mengakses berbagai layanan media social (Ramadhani dan Pratama 2020). Secara kronologis, kelompok pemuda mencakup individu dengan rentang usia kurang lebih 12 sampai 21 tahun untuk perempuan dan kurang lebih 13 sampai 22 tahun untuk laki-laki (Cibro dan Simbolon 2023).

Pada titik ini, mereka cenderung berusaha menemukan identitasnya. Namun remaja sering kali menunjukkan berbagai perubahan emosi, menarik diri dari lingkungan rumah, dan menghadapi berbagai permasalahan dalam berbagai aspek kehidupannya (Karlina 2020). Masa remaja seringkali dikaitkan dengan masa pemberontakan (Karlina 2020). Pasalnya, terdapat berbagai perubahan kondisi fisik dan psikis remaja yang mempengaruhi perilakunya. Banyak remaja saat ini beralih ke kejahatan sebagai bentuk ekspresi diri dan eksplorasi identitas sebagai respons terhadap tantangan dan tekanan yang mereka hadapi dalam menemukan identitasnya. Kejahatan remaja yang umum terjadi antara lain balap motor disertai perjudian, tindakan seks komersial, dan mabuk-mabukan (Mardliyah dan Ajie 2019). Namun seiring berjalannya waktu, terutama di era teknologi, kejahatan remaja semakin tidak terkendali. Lalu muncul fenomena baru. Hal ini merupakan kemerosotan akhlak di kalangan remaja.

Kemunduran moral terlihat jelas pada kemerosotan akhlak dan etika di kalangan remaja. Misalnya remaja masa kini yang mengutamakan aktivitas pribadi seperti interaksi di media sosial, sehingga seringkali membuat mereka lengah dan hanya shalat ketika waktu shalat telah usai (Krisdiyanti 2021). Di era digital, media sosial terus berkembang. Hal ini memungkinkan kejahatan awalnya hanya terjadi di dunia nyata dan kemudian meluas ke dunia maya (Pratama dkk. 2023). Media sosial telah menjadi sangat penting bagi kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan internet semakin mudah diakses sehingga memudahkan terjadinya pencurian identitas dan kejahatan (Krisdiyanti 2021).

Contohnya termasuk cyberbullying, pengungkapan informasi pribadi, pelecehan verbal, dan kejahatan dunia maya (Pratama et al.2023).

Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah kemerosotan moral di kalangan remaja. Dakwah menjadi solusi yang dapat mencegah permasalahan tersebut. Bukti keberhasilan dakwah dapat dilihat pada tindakan Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang menyebarkan Islam melalui dakwah. Seiring berjalannya waktu, masyarakat jahiliyah mengalami perubahan positif dalam hidupnya berkat dakwah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dakwah juga merupakan kewajiban bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. Hal ini terdapat dalam Al-Quran, tepatnya pada ayat

104 surat Ali Imran. Dalam ayat tersebut, dakwah menjadi suatu kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat, dengan amanah untuk mengamalkan kebaikan dan melawan ketidakadilan (Zain 2019).

Melihat situasi tersebut, maka perlu adanya penelitian yang secara khusus mengetahui peluang dakwah melalui aplikasi TikTok yang dapat berperan dalam pengembangan kepribadian positif remaja. Karena TikTok merupakan media sosial yang didominasi oleh kalangan remaja, maka kelompok usia tersebut saat ini sedang mengalami fenomena sosial kemerosotan moral (Zaman et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi fenomena tersebut melalui pemanfaatan teknologi dan orientasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dakwah melalui aplikasi TikTok dan mengidentifikasi pemanfaatan aplikasi TikTok dalam membentuk kepribadian positif di kalangan remaja. Berdasarkan tujuan penelitian maka dirumuskan masalah yang sedang dibahas. Khususnya: Apa saja peluang dakwah melalui aplikasi TikTok? Kedua, bagaimana aplikasi TikTok digunakan untuk membentuk kepribadian positif pada remaja? Penelitian ini mencakup tujuan akademis dan praktis. Dari sudut pandang akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian serupa. Dengan cara ini, Anda dapat menambah ilmu baru di bidang dakwah khususnya di era digital, serta membentuk kepribadian positif pada diri remaja Anda. Penelitian ini juga dapat mewakili kontribusi penting terhadap literatur ilmiah tentang interaksi antara dakwah, media sosial, dan kepribadian remaja. Bahkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan para dai dalam menggunakan aplikasi TikTok untuk membentuk karakter positif pada remaja. Selain itu, aplikasi TikTok dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan karakter positif generasi muda di era digital. Dan yang terakhir, mendukung penggunaan media sosial TikTok sebagai media dakwah di era digital (Miski & Habibillah, 2022).

## PEMBAHASAN

### Peluang Dakwah Melalui Aplikasi TikTok

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata da'a-yad'u ('fi'il madhi-fi'il mudhori'), yang artinya menyapa, mengajak (menginisiasi), mengajak (memanggil), artinya memanggil (menyarankan), mendorong (prompt) dan permintaan (berdoa) (Parhan et al.2022). Dalam Alquran, kata dakwah disebutkan sebanyak 211 kali dalam berbagai bentuk. Hal ini mencerminkan urgensi pengamalan dakwah umat Islam baik pada tingkat individu maupun kelompok (Hardian 2018). Menurut M.Quraysh Shihab, dari segi terminologi, dakwah adalah seruan atau ajakan atau upaya untuk membangkitkan

kesadaran untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan sempurna, baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Parhan et al. 2022). Oleh karena itu, dakwah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka Islamisasi seseorang yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu tersebut mengikuti dan mengikuti ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Aminudin 2018). Sebagaimana umat Nabi Muhammad SAW. Mengamalkan dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban ini mengandung makna bahwa Allah telah melimpahkan kehormatan dan martabat kepada umat Islam, karena mereka diberi tanggung jawab yang sebanding dengan Nabi dan Rasul lainnya dalam menyebarkan dakwah (Yusuf, Zain, dan Fuadi 2017). Oleh karena itu sudah sepantasnya umat Islam menunaikan tugas dan tanggung jawab tersebut, khususnya tugas dakwah.

Padahal, perintah dakwah dijelaskan berulang kali dalam Al-Qur'an, antara lain dalam surat al-Nar ayat 125 yang maknanya sebagai berikut: "Ajak (manusia) ke jalan Tuhan dengan hikmah dan ajaran yang baik, dan perangilah mereka. "Sesungguhnya jalan yang baik, Tuhanmu, yang lebih mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalannya; dibimbing. " Surat Yusuf ayat 108 mengatakan: Aku dan orang-orang yang mengikutiku dengan penuh keyakinan mengajakmu kepada Allah. "Maha Suci Allah, dansaya bukanlah termasuk orang musyrik. Namun, ketika melakukan dakwah, kondisi madhu dan orang yang menerima dakwah juga harus diperhatikan. Situasi sosial saat ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dan para mubaligh serta mubaligh perlu mencari inovasi-inovasi dalam melakukan dakwah. Dawa berbeda sekarang Ini terjadi pada masa sebelumnya, ketika belum ada teknologi atau internet. Pendekatan dakwah yang digunakan saat ini tidak lagi terikat pada model atau metode dakwah yanghanya mencakup tiga aspek saja. Memberi teladan dan memampukan orang lain untuk melakukan tindakan dalam hidup yang mencerminkan prinsip-prinsip agama. Dan dakwah melalui mawida hasana. Hal ini termasuk memberikan bimbingan atau bimbingan dan nasehat yang tepat. Aspek pelaksanaan disini mencakup dua aspek yaitu Dawa bi al-risan dan bi al-khor (Mahmud 2020).

Dengan hadirnya teknologi, media sosial semakin marak dan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memajukan berbagai kegiatan seperti bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan(Sri Yuni Wahyu Hidayah, 2018). Oleh karena itu, memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya melalui media sosial, dinilai penting dalam melaksanakan dakwah. tiktok saat ini menjadi platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat umum dan menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan dakwah (Hilmi & Hasaniyah, 2023). Aplikasi TikTok memiliki berbagai fitur menarik, gratis dan mudah digunakan. Platform ini menawarkan kemampuan untuk membuat klip video pendek dengan berbagai pilihan durasi seperti 15 detik, 60 detik, bahkan hingga 3 menit (Pratiwi 2022).

Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur musik yang dapat Anda gunakan untuk membuat video yang lebih menarik perhatian. Saat ini aplikasi TikTok memiliki fitur-fitur baru yang menarik para pengguna platform tersebut. Fitur ini adalah selfie. Selain untuk membuat klip video, media ini juga memungkinkan pengguna mengambil foto dirinya dan orang lain. Bahkan, pengguna kini bisa mengunggah banyak foto. TikTok juga memiliki fitur fyp (untuk halaman Anda) yang memungkinkan pengguna menonton video yang direkomendasikan berdasarkan minatnya. Memulai FYP sangatlah sulit

karena membutuhkan penonton yang banyak dan konsep video yang menarik. Namun saat ini tiktok memberikan kesempatan kepada para pembuat konten yang ingin segera bergabung dengan fyp menggunakan fitur promosi. Oleh karena itu, video yang dipromosikan akan dimasukkan ke dalam FYP pengguna, namun diperlukan biaya untuk menggunakan fitur ini. Beragamnya fitur yang disediakan oleh aplikasi TikTok memudahkan dalam melaksanakan Dakwah dan memperluas lingkaran penerima Dakwah. Berkat aksesibilitas aplikasi ini, siapa pun dapat berkreasi dan mengalirkan berbagai informasi melalui platform ini, yang dapat menjadi peluang bagi para pembuat konten dakwah (Pratiwi 2022).

Tiktok menampilkan kesuksesan para dai dan dai, seperti akun @zahidsamosir, @syam\_elmarusy, @heyouwo, @risyad\_bay, @ajiepanqestu, @dinda\_ibrahiim, @grangerzmn yang sudah dikenal luas terutama di kalangan anak muda. Buktinya jelas. Husain Basyaiban adalah akun TikTok @kadamsidikoo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengikut Hussein di TikTok: 6 juta. Hussain Bashaiban adalah remaja berusia 21 tahun kelahiran Mekah pada 12 Agustus 2002 dan tinggal di Bangkalan, Madura (Pratiwi 2022). Hussain merupakan anak dari seorang Kiai bernama Kiai Sufian dan saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur (Sari dan Niama, 2022). Hussein Bashaiban dikenal sebagai pemuda yang kerap mengangkat tema religi dalam kontennya. Pak Hussain mendapat respon positif dari penonton karena bahasanya yang sangat jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat (Sari dan Ni'amah 2022).

Banyak sekali anak muda terutama remaja yang menyukainya. Selain YouTube memiliki berbagai akun yang membagikan cuplikan dan klip video pidato para pemimpin agama terkenal (Wida et al., 2023). Aplikasi TikTok memberi Anda kesempatan untuk berinovasi dalam dakwah Anda. Ini karena platform ini menawarkan berbagai fitur menarik dan ramah pengguna tergantung kebutuhan dakwah Anda. Namun pemberian materi dakwah juga memerlukan strategi yang dapat diterima oleh para madhu, khususnya remaja dan generasi muda. Yang terpenting, perkataan yang digunakan harus jelas dan santai, kemudian perhatian harus diberikan pada penampilan dan pakaian yang digunakan agar Madhu dapat terpengaruh untuk melakukan apa yang dikatakan. Sebab, dakwah bertujuan tidak hanya untuk menyebarkan ajaran Islam, namun juga mengajak para pendengarnya untuk mengamalkan ajaran tersebut. (Badruddin & Supriyadi, 2022)

Manfaatkan Aplikasi TikTok untuk Membentuk Sifat Positif pada Remaja Masa remaja atau disebut juga remaja berasal dari kata Latin "adolscare" yang berarti

"tumbuh" dan tahap perkembangan ini ditandai dengan: Dibutuhkan banyak proses fisik, sosial dan psikologis. Tempat dan permasalahan memunculkan karakteristik, perilaku unik, dan kebutuhan (Sugeestian 2020). Masa ini sering disebut masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Permatasari dan Sitika (2023), remaja mempunyai beberapa ciri-ciri seperti emosi yang meningkat pesat, perkembangan perubahan fisik yang pesat, kematangan aspek seksual, dan berkembangnya hal-hal yang menarik baginya serta perubahan social dengan kondisi Perubahan dalam hubungan dan nilai-nilai dapat menyebabkan hal-hal yang dianggap penting di masa kanak-kanak menjadi kurang menarik seiring bertambahnya usia, dan remaja pada umumnya cenderung memiliki sikap ambivalen terhadap kemungkinan perubahan. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengakibatkan menurunnya moral dan moral (Musa 2023).

Fenomena ini bisa disebut juga dengan kemerosotan moralitas. Menurut KBBI, demosi berarti kemunduran, kemunduran, kemunduran (dari segi status, kualitas, moralitas, dan sebagainya). Moralitas mengacu pada ajaran yang diterima secara umum tentang benar dan salah mengenai tindakan, sikap, tugas, dll. Artinya juga akhlak, budi pekerti, dan maksiat. Oleh karena itu, kemerosotan akhlak adalah suatu keadaan yang mengacu pada merosotnya moralitas dalam tingkah laku manusia atau munculnya penyimpangan-penyimpangan akibat ketidaktaatan terhadap hati nurani yang disebabkan oleh kurangnya pengakuan terhadap tugas, norma, dan nilai-nilai moral (Musa 2023). Kemerosotan moral merupakan salah satu dampak globalisasi. Menurut Sofa Muthohar (2016), terdapat beberapa penyebab terjadinya kemerosotan moral pada remaja, antara lain:

1. Anggapan yang tersebar luas bahwa kesuksesan diukur dari pencapaian materi dan aspek moral diabaikan. Hal ini seringkali berujung pada penekanan pada hal-hal materi sebagai tolak ukur keberhasilan dan pengabaian terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam hidup.
2. Munculnya kebudayaan Barat melalui teknologi menyebabkan merosotnya konsep kesopanan. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi dari budaya Barat seringkali berdampak pada perubahan norma-norma tradisional, termasuk yang berkaitan dengan kesopanan.
3. Dengan tersebarnya konsep 3F (Food, Fashion, Fun), konsep ini menjadi arus utama dalam budaya global, dan remaja semakin terpapar pada gaya hidup yang mengedepankan nilai-nilai tersebut.
4. Intensitas persaingan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena perbatasan wilayah semakin terbuka dan sebagian besar dilakukan secara online.
5. Masyarakat sedang berubah ke arah individualis sehingga mengikis kendali moral generasi muda.
6. Kurangnya kepemimpinan keluarga.
7. Sekolah tidak dapat sepenuhnya mengendalikan perilaku siswa karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan dana.

Ada berbagai macam perbuatan yang diakibatkan oleh kemerosotan moral generasi muda, seperti pencurian, perkelahian dan tawuran antar pelajar, pemerkosaan, perundungan, bahkan penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan tingkat penyalahgunaan narkoba meningkat sebesar 0,03% dari tahun 2017 hingga 2019 (Khoirina dan Akhmad 2022). Fenomena tersebut mencerminkan adanya perubahan perilaku dan nilai-nilai remaja yang mengarah pada pencegahan dan pengembangan yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai perilaku negatif yang dapat merugikan generasi muda. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan karakter positif pada remaja.

Doni Kusuma mengungkapkan bahwa karakter mengacu pada gaya seseorang yang meliputi kualitas, sifat, dan karakter ini dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang dimiliki individu di sekitarnya (Siahaan, Laia, Adrian 2022). Hal ini menekankan bahwa kepribadian seseorang merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan dan pengalaman individu, sehingga menciptakan identitas yang unik pada setiap individu. Untuk mengembangkan kepribadian yang positif dan

beritikad baik, seseorang memerlukan dukungan dari lingkungannya.

Di era digital, penggunaan media sosial TikTok oleh remaja semakin meningkat, karena tingginya minat terhadap konten yang mereka sukai, bahkan bermain TikTok berjam-jam (Evi dkk. 2022). Pasalnya, platform media sosial TikTok menawarkan kepada pengguna aplikasi ini beragam fitur menarik, gratis, bahkan ramah pengguna. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tertarik untuk membuat konten dengan aplikasi ini. Fitur-fitur yang ditawarkan TikTok, serta aksesibilitas dan sifatnya yang bebas biaya, menjadikan platform ini pilihan yang menarik bagi banyak orang untuk terlibat aktif sebagai pembuat konten. Oleh karena itu, aplikasi TikTok merupakan salah satu platform potensial yang dapat dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian positif. Namun demikian, proses pengembangan kepribadian positif pada remaja memerlukan kerjasama dan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan. Salah satu kelompok yang dapat berpartisipasi dalam upaya ini adalah para pengkhotbah atau pendeta. Harus ada dasar pemikiran dalam mengajarkan dakwah kepada remaja, karena remaja pada umumnya sedang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional (Sugeestian 2020).

Mengenalkan konten dakwah kepada remaja memerlukan strategi yang canggih. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah tersampaikan kepada generasi muda secara menarik dan relevan sehingga generasi muda tidak sekedar menyerap informasi secara pasif, namun terpacu untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah dalam kehidupan sehari-hari (Zaman, 2023). Strategi penyampaian yang kreatif, interaktif, dan disesuaikan dengan realitas generasi muda masa kini adalah kunci

pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Da'wah.(Miski & Hamdan, 2019) Misalnya saja menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh anak muda. Saat ini dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara offline, namun juga online melalui media sosial TikTok. Pembentukan kepribadian positif pada remaja dengan menggunakan aplikasi TikTok dapat dicapai melalui Dakwah. Remaja umumnya cenderung meniru (Parhan et al. 2022).Dan para remaja saat ini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain aplikasiTikTok. Oleh karena itu, dakwah melalui aplikasi TikTok jika dilakukan dengan baik dapat menumbuhkan kepribadian positif pada diri remaja. Remaja lebih mudah menerima dakwah jika mengamati atau menonton materi dakwah dalam format video yang relevan dengan konteks kehidupannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat menjelaskan dakwah. Anda kemudian akan dapat mempraktekkan pelajaran yang telah Anda pelajari. Oleh karena itu, muncullah karakter berpikir positif pada diri remaja. Terdapat bukti keberhasilan pengembangan karakter positif pada remaja melalui dakwah. Salah satunya adalah komunitas Kopra (komunitas Pejikil tur Teler) yang merupakan kelanjutan dari jemaah Alhidma yang didirikan oleh almarhum. KH. Asrosri al-Ishaqi r.a., kemudian digantikan oleh putranya Gus Ainul Yaqin (Gus Nico)(Rahman 2019). Mayoritas anggota komunitas Copler adalah anak-anak punk dan remaja yang jauh dari ajaran agama. Kegiatan masyarakat tersebut meliputi pengajian, talir, dzikir, doa, bahkan pembacaan manaqib. Remaja lainnya seperti unjuk rasa Sheqelmania(Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf), unjuk rasa Azahir (Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf), dan unjuk rasa Tarim Sabir Tauba (Gas Iqdam). Beberapa kumpul yang populerdi antaranya adalah DNS atau Bongkar. Disponsori oleh Shorawat (Kiai Horil Asad)

Adanya kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa dakwah dapat menyelesaikan masalah kemerosotan akhlak remaja baik secara preventif maupun mengatasi masalah kemerosotan akhlak tersebut. Kajian ini bisa menjadi wadah generasi muda untuk kembali ke jalan Allah SWT. Selain itu, semakin canggihnya media sosial dapat meningkatkan popularitas pertemuan-pertemuan ini, sehingga menyebabkan lebih banyak generasi muda ingin berpartisipasi.

## Kesimpulan

Media sosial khususnya aplikasi TikTok memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Platform ini menawarkan beragam fitur menarik dan mudah digunakan. Fitur-fitur tersebut termasuk memilih durasi (15 detik, 60 detik, atau hingga 3 menit) untuk membuat video pendek. Fitur ini dapat digunakan tergantung kebutuhan Anda. Ada juga variasi musik, fitur selfie, dan kini pengguna juga bisa mengunggah foto sendiri di aplikasi TikTok. Beragam fitur yang ditawarkan platform media sosial ini mampu menarik perhatian masyarakat dan membuat mereka tetap menggunakan aplikasinya atau bahkan menjadikan mereka sebagai pembuat konten. Hal ini bisa menjadi peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana penyebaran dakwah. Bagi para pengikut Nabi Muhammad SAW, dakwah merupakan salah satu kewajiban. Keberhasilan pelaksanaan dakwah melalui aplikasi TikTok juga terlihat dari banyaknya akun para dai di platform ini.

Selain itu, banyak juga akun TikTok yang menggunakan aplikasi ini untuk menyiaran pidato para tokoh agama ternama. Media sosial tidak hanya dapat digunakan untuk berdakwah, tetapi juga untuk membangun karakter positif pada remaja. Saat ini sedang terjadi fenomena sosial merosotnya akhlak khususnya dikalangan generasi muda. Salah satu penyebab fenomena kemerosotan moral adalah lingkungan. Globalisasi membawa pengaruh budaya Barat dan mempengaruhi kehidupan remaja. Akibatnya generasi muda melakukan berbagai perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif untuk mengatasi fenomena sosial ini. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan karakter positif pada remaja. Pembentukan karakter memerlukan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk peran serta para da'i. Pemanfaatan dakwah dapat menjadi salah satu upaya membentuk kepribadian positif pada penggunanya, khususnya melalui media sosial yang mayoritas penggunanya adalah remaja. Itu karena remaja mempunyai kecenderungan untuk meniru. Namun, berdakwah kepada generasi muda melalui TikTok memerlukan strategi yang tepat agar apa yang Anda dakwahkan dapat diterima dan tertanam dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Aminudin. 2018. "KONSEP DASAR DAKWAH." *AI-MUNZIR* 9 (1). 29–46.
- Anshori, Sodiq. n.d. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." "Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." n.d. Accessed November 19, 2023. <https://kbbi.web.id/>.
- Cholik, Cecep Abdul. 2021. "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi /ICT Dalam Berbagai Bidang." *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan* 2 (2): 39–46.

- Cibro, Rjekki Asroni Damuli, and Hotpascaman Simbolon. 2023. "HubunganAntara Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Konformitas Pada PenggunaMedia Sosial Tiktok Pada Remaja." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (4): 5420–35. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4165>.

Evi, Setiani, Nur Afiah, Muji Rahayu, and Salam Haryanto. 2022. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1 (May): 94–109. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.826>.

GROWTH." We Are Social UK. January 26, 2022.

HADITS." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (June): 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

Hannahcurrey. 2022. "DIGITAL 2022: ANOTHER YEAR OF BUMPER growth-2." <https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>.

Hardian, Novri. 2018. "DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR"AN DAN Pendidikan Agama Islam 1 (2): 15–27.

Hikmawati, Sholihatul Atik, and Luluk Farida. 2021. "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2 (1): 1–11. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488–496.

Hoerudin, Hoerudin, Yanti Amalia Afifah, and Sugenda Sugenda. 2023. "ANALISIS PENYEBAB DEGRADASI MORAL REMAJA." *TA'DIB: Jurnal Islam*, 1(1).

دؤي لَفْن فَرْعَيْنَ اَنَّ دَكْبِلَذِي يَبْبِيْرْ مَوْجَمَ اَمَّيْرَ حَرْ. Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). *Islam*,

- Karlina, Lili. 2020. "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 147–58.
- Khoirina, Rafika, and Fandi Akhmad. 2022. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 2 (1):250–55.
- Kushardiyanti, Dessy. 2021. "TREN KONTEN DAKWAH DIGITAL OLEH CONTENT CREATOR MILENIAL MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI ERA PANDEMI COVID-19." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12 (1): 97. <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i1.7936>.
- Kustiawan, Dr Windi, Ramadhani Nanda Amelia, and Samudra Sugiarto. n.d. "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi."
- Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Palita: Journal of Social Religion Research* 5 (1): 65–76. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>.
- Mardliyah, Hijrotul, and G Rohastono Ajie. 2019. "Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 2, Oktober 2019" 4 (2).
- "MITI KRISDAYANTI.Pdf." n.d. Accessed November 15, 2023. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6718/1/MITI%20KRISDAYANTI.pdf>.
- M. Taufiqur Rahman. 2019. "STRATEGI DAKWAH COPLER COMMUNITYPADA ANAK-ANAK MUDA DI WILAYAH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO." Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama. 2023.
- Miski, M., & Habibillah, P. G. (2022). Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media. *Jurnal Living Hadis*, 7(1), 97–120. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>
- Sri Yuni Wahyu Hidayah, F. L. N. (2018). *BIJAK DALAM BERSOSIAL MEDIA: PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS TERHADAP PERSPECTIVE TAKING DALAM MENGUNGGAH INSTASTORY* (p. 87). Psikoislamedia Jurnal Psikologi. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v3i1.3183>
- Wida, S. S., Ridho, G. M., & Mustofa, S. (2023). Youtube Channel of Dars Arabi As a Media for the Spread of Arabic Language. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(1), 86–93. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.6357>
- Zaman, S. (2023). Eksklusivitas Digital dan Efeknya pada Dialog Keagamaan. *Kumparan.Com*, 1–3. <https://kumparan.com/syahiduz-zaman/eksklusivitas-digital-dan-efeknya-pada-dialog-keagamaan-2ovfWIQ6pLz>
- Zaman, S., Politik, P. M., & Mellaz, A. (2024). *Edukasi Literasi Politik dan Media untuk Generasi Muda :*

